

PENERAPAN MODEL KERAMBA BERBANTUAN E-LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR

Oleh ; Taufikur Rahman, S. Pd. I, M. Pd
Jabatan Guru Muda Kementerian Agama Kabupaten Jembrana
email: widyadewata.bdkdenpasar@gmail.com

Diterima: 8 Januari 2021 | Direvisi: 26 April 2021 | Disetujui: 14 Juni 2021

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengetahui penerapan model keramba berbantuan e-learning untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti pada materi membiasakan kejujuran dalam kehidupan di kelas X SMK Negeri 3 Negara Tahun 2020/2021. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, mengadopsi model (Stephen Kemmis dan Robert McTaggart) dengan dua siklus. Subyek penelitiannya siswa kelas X SMK Negeri 3 Negara berjumlah 34. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini sebagai berikut: Terdapat penerapan model keramba dengan berbantuan e-learning untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti pada materi membiasakan kejujuran dalam kehidupan di kelas X SMK Negeri 3 Negara tahun 2020/2021, terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus 1 sebesar 66,76% (belum tuntas) ke siklus 2 sebesar 81,18% (tuntas) dengan peningkatan 14,32% dan adanya peningkatan aktivitas belajar dari siklus 1 sebesar 69,93% (belum aktif) ke siklus 2 sebesar 94,35% (aktif) dengan peningkatan 24,42%.

Kata kunci: Model Keramba, E-Learning, Hasil Belajar, Aktivitas Belajar.

APPLICATION OF E-LEARNING ASSISTED CAGE MODEL TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES AND LEARNING ACTIVITIES

By; Taufikur Rahman, S. Pd. I, M. Pd
Young Teacher Position Kementerian Agama Kabupaten Jembrana
email: widyadewata.bdkdenpasar@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the application of the e-learning-assisted cage model to improve learning outcomes and learning activities of Islamic religious education and character in the material to familiarize honesty in life in class X SMK Negeri 3 Negara Year 2020/2021. This research is a classroom action research, adopting a model (Stephen Kemmis and Robert McTaggart) with two cycles. The research subjects were 34 grade X students of SMK Negeri 3 Negara. The data were analyzed descriptively. The results of this study are as follows: There is an application of the keramba model with the help of e-learning to improve learning outcomes and learning activities of Islamic religious education and character on the material to familiarize honesty in life in class X SMK Negeri 3 Negara 2020/2021, as evidenced by an increase learning outcomes from cycle 1 of 66.76% (Tuntas Enough) to cycle 2 of 81.18% (tuntas) with an increase of 14.32% and an increase in learning activities from cycle 1 of 69.93% (aktif enough) to cycle 2 of 94.35% (aktif) with an increase of 24.42%.

Keywords: Cage Model, E-Learning, Learning Outcomes, Learning Activities.

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar dengan cara daring atau *online* wajib kita laksana selama pandemi covid-19.

عن أنس بن مالك, قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم طلب العلم فريضة على كل مسلم
Artinya: "Dari Anas bin Malik Radhiyallahu'anhu, ia berkata: "Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda: "Menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap Muslim." (H.R. Ibnu Majah). Hadist ini menjelaskan bahwa seluruh umat islam diwajibkan untuk menuntut ilmu meskipun di masa pandemi covid-19 ini.

Pelaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan tugas-tugas pembelajaran mandiri dimasa pandemi covid 19 pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Negara membuat interaksi guru dan murid berkurang. Adapun penyebab kurangnya interaksi tersebut adalah: (1) kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antar sesama peserta didik itu sendiri. (2) kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial. (3) kurangnya motivasi belajar peserta didik. (4) tingginya kemungkinan gangguan belajar yang akan menggagalkan proses pembelajaran karena pembelajaran jarak jauh menuntut pembelajar untuk belajar mandiri atau belajar individual. (5) pembelajar ketika membuka internetnya tidak mendapatkan materi pembelajaran yang diperlukannya, sehingga perlu menghubungi pengajar atau tutornya. (6) terjadi kesalahan pemahaman pembelajar terhadap materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul: "Penerapan model keramba berbantuan *e-learning* untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti pada materi membiasakan kejujuran dalam kehidupan di kelas X SMK Negeri 3 Negara Tahun 2020/2021".

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimanakah penerapan model keramba berbantuan *e-learning* untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti pada materi membiasakan kejujuran dalam kehidupan di kelas X SMK Negeri 3 Negara Tahun 2020/2021? (2) Bagaimanakah penerapan model keramba berbantuan *e-learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti pada materi membiasakan kejujuran dalam kehidupan di kelas X SMK Negeri 3 Negara Tahun 2020/2021?

Adapun tujuan penelitian ini meliputi: (a) Untuk mengetahui penerapan model keramba berbantuan *e-learning* untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada materi membiasakan kejujuran dalam kehidupan di kelas X SMK Negeri 3 Negara Tahun 2020/2021. (b) Untuk mengetahui penerapan model keramba berbantuan *e-learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti pada materi membiasakan kejujuran dalam kehidupan di kelas X SMK Negeri 3 Negara Tahun 2020/2021.

Penerapan model keramba berbantuan *e-learning* untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar dapat penulis uraikan sebagai berikut: (a) Model keramba adalah inspirasi dari penulis dengan memperhatikan proses pengelompokan penggemukan ikan atau budidaya perairan yang cukup ideal, yang ditempatkan di badan air dalam, seperti waduk, danau, dan laut. Sehingga pembelajaran model keramba berbantuan *elearning* adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dengan mengelompokkannya sesuai lingkungan belajar melalui tahapantahapan mengamati, menanya, mencoba, mengolah data, menalar, menyimpulkan dan menciptakan melalui jaringan *network (online)*. (b) Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai

oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afek-tif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam symbol,. (c) Aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan dalam diri pada kegiatan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dalam penerapan model keramba berbantuan *e-learning* untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti pada materi membiasakan kejujuran dalam kehidupan di kelas X SMK Negeri 3 Negara tahun 2020/2021. Pemantauan awal tentang masalah hasil belajar dan aktivitas belajar yang dimulai awal bulan oktober 2020 dan berakhir pada akhir bulan oktober 2020. Subyek penelitian ini adalah Kelas X semester I di SMK Negeri 3 Negara Tahun Pelajaran 2020/2021 Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana, yang berjumlah 34 yaitu siswa laki-laki berjumlah 19 orang dan 15 perempuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri dari dua siklus. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti mengadopsi model yang dikembangkan Kurt Lewin, Kemmis, dan McTaggart. Adapun komponen-komponen pokok yang dijadikan sebagai langkah dalam penelitian ini adalah: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan pada aktivasi belajar dan tes hasil belajar menggunakan hasil belajar. Sehingga penerapan model keramba berbantuan *e-learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: (1) Hasil belajar dengan berdasarkan tes akhir siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas pemahaman dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan kriteria 75% dari total siswa dalam kelas, tuntas minimal pada tingkat 3 atau memuaskan dengan sedikit kekurangan. (2) Aktivitas belajar siswa di katakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari minimum aktivitas belajar siswa berkategori aktif atau baik. (3) Prosentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Siklus I

Perencanaan

Proses perencanaan pada siklus I dalam penelitian ini adalah: 1). Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan pendekatan pembelajaran penerapan model keramba berbantuan *e-learning*. 2). Menyiapkan internet, hp dan koneksi berbagai sumber, alat, dan media pembelajaran yang digunakan untuk proses pembelajaran selama daring. 3) Merencanakan pengelolaan kelas dengan memperhatikan karakteristik siswa. 4) Menyiapkan instrument atau alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar dan aktivitas siswa.

Pelaksanaan

Pertemuan 1 Siklus 1 dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran siklus 1 diawali dengan peserta didik dikumpulkan berdasarkan kelompok/daerah masing-masing dengan tidak melupakan protokol kesehatan. Siswa diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi yang akan di pelajari dengan cara mengamati lembar kerja, Foto/Video, pemberian contoh-contoh materi/soal untuk dapat dikembangkan peserta

didik, dari media interaktif, yang berhubungan dengan materi membiasakan kejujuran dalam kehidupan melalui *microsoft teams*.

Kegiatan selanjutnya peserta didik menyampaikan gambaran teknis tentang materi membiasakan kejujuran dalam kehidupan untuk memahami masalah yang disajikan yaitu mengidentifikasi apa yang mereka ketahui, apa yang mereka perlu ketahui, dan apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah terkait.

Peserta didik mengikuti arahan dari guru dalam mengerjakan tugas materi membiasakan kejujuran dalam kehidupan. Guru memotivasi peserta didik agar membiasakan diri bersikap jujur dalam kehidupan. Peserta didik mengkomunikasikan hasil kegiatannya selama pembelajaran materi membiasakan kejujuran dalam kehidupan untuk membaca tulisan

tentang manfaat bersikap jujur secara ilmiah dalam lembar penilaian diri.

Memasuki kegiatan akhir, bersama-sama dengan peserta didik mendokumentasikan tahapan proyek tentang materi membiasakan kejujuran dalam kehidupan melalui *microsoft teams* dalam kehidupan nyata. Memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Pengamatan

a) Hasil belajar siklus 1

Berdasarkan data hasil belajar siswa dengan materi membiasakan kejujuran dalam kehidupan siswa pada siklus 1 diketahui bahwa rata-rata sebesar 66,76. Gambaran kecenderungan hasil belajar siswa dengan materi membiasakan kejujuran dalam kehidupan pada siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 0.1 berikut.

Tabel 0.1 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Rata-rata (Mean)	66,76
Kriteria Ketuntasan Minimal	75
Jumlah Siswa yang Remidi	23
Prosentase Ketuntasan Belajar	32,35%

Berdasarkan Tabel 0.1, terlihat bahwa hasil belajar siswa dengan materi membiasakan kejujuran dalam kehidupan sebanyak 11 siswa atau 32,35% berada pada kategori Tuntas, sisanya sebanyak 23 siswa atau 67,65% berada pada kategori tidak tuntas, disebabkan karena hasil belajar dan aktivitas siswa dengan materi membiasakan kejujuran dalam kehidupan disebabkan oleh beberapa hal diantaranya: a) kurangnya minat membaca siswa, b) siswa kurang perhatian terhadap pembelajaran, c) siswa belum mampu mengungkapkan pemahamannya dengan kalimat sendiri secara lisan dan tertulis; d) siswa belum mampu mengekspresi gagasan, khususnya dalam bentuk gambar, grafik,

diagram, atau simbol lainnya; e) siswa belum mampu menggunakan lingkungan sebagai sumber dan media belajar. f) kurangnya ekonomi orang tua dalam pemahaman kondisi pandemi ini. g) kurangnya tangkapan sinyal pada jejaring *network (Online)*.

b) Aktivitas belajar siklus 1

Berdasarkan data aktivitas belajar siswa dengan materi membiasakan kejujuran dalam kehidupan pada siklus 1 sebesar 69,93. Gambaran kecenderungan aktivitas belajar materi membiasakan kejujuran dalam kehidupan pada siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 0.2 berikut.

Tabel 4.3 Skor Aktivitas belajar pada siklus I

Nama Responden	Butir Soal									Jumlah	Rata-Rata
	1	2	3	1	3	6	7	8	9		
1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	16	59
2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26	96
3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	24	89
1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	16	59
3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	25	93
6	2	1	2	2	2	1	2	1	2	15	56
7	2	2	1	2	2	2	2	1	2	16	59
8	1	1	2	2	1	1	2	1	2	13	48
9	1	1	1	2	1	1	2	2	2	13	48
10	2	2	2	2	2	2	1	1	2	16	59
11	3	3	2	2	3	2	3	3	3	24	89
12	2	2	1	2	1	2	1	2	2	15	56
13	2	2	3	3	3	3	3	3	3	25	93
11	2	2	1	2	1	1	2	1	2	14	52
13	1	1	1	1	1	2	3	3	3	16	59
16	3	3	3	2	3	2	3	3	3	25	93
17	2	2	2	2	2	2	2	1	1	16	59
18	3	3	3	3	3	2	2	2	2	23	85
19	3	3	3	3	3	3	2	3	2	25	93
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	100
21	3	2	2	2	2	2	2	1	2	18	67
22	2	3	3	3	3	3	2	3	2	24	89
23	2	1	2	1	2	1	2	2	2	15	56
24	2	1	1	2	1	1	2	1	2	13	48
25	2	1	1	2	1	1	2	1	2	13	48
26	2	2	1	2	1	1	2	1	2	14	52
27	2	2	2	2	1	1	2	2	2	16	59
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	100
29	3	3	3	3	3	3	2	2	2	24	89
30	2	2	2	2	2	2	2	1	1	16	59
31	2	1	2	2	1	2	1	2	1	14	52
32	2	2	1	2	1	2	2	1	2	15	56
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	100
34	2	2	2	2	2	2	2	1	1	16	59
Jumlah											2378
Rata-Rata											69,93

Berdasarkan Tabel 0.2 terlihat bahwa aktivitas siswa sebanyak 20 siswa 58,82% cenderung berada pada kategori belum aktif, sisanya sebanyak 14 siswa atau 41,18% berada pada kategori aktif, ini disebabkan karena: a)

rasa ragu dalam diri siswa, b) siswa kurang percaya dengan kemampuan yang mereka miliki, c) tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok, d) tidak berani menerima dan

menghadapi penolakan orang lain – berani menjadi diri sendiri, e) tidak memiliki pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosinya stabil).

Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus 1, dilihat dari hasil belajar dan aktivitas siswa dengan materi membiasakan kejujuran dalam kehidupan siswa nampaknya masih rendah. Hasil pemberian tindakan pada siklus 1 dengan mengimplementasikan pembelajaran penerapan model keramba berbantuan *e-learning* dapat dimanfaatkan untuk menentukan perlu atau tidaknya penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya dan memberikan refleksi dan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Adapun refleksi yang dapat diperoleh pada siklus 1 adalah sebagai berikut. 1) Hasil belajar siswa dengan materi membiasakan kejujuran dalam kehidupan pada umumnya rendah, dalam mengikuti proses pembelajaran dimana siswa belum cukup terbiasa dengan pembelajaran melalui pembelajaran penerapan model keramba berbantuan *e-learning*. Hal ini terlihat dari siswa masih nampak kurang berminat terhadap proses pembelajaran penerapan model keramba berbantuan *e-learning* yang disajikan oleh guru. 2). Aktivitas belajar pada umumnya rata-rata yang berada pada kategori cukup. Oleh karena itu, perlu adanya penanganan atau perhatian khusus kepada siswa yang memiliki aktivitas yang kurang memuaskan dengan sering memberikan kesempatan menjawab, bertanya, memberi apresiasi positif dan membimbing secara langsung dalam mengerjakan tugas melalui daring.

b. Siklus II

Perencanaan

Dalam merancang perencanaan tindakan Siklus II, dilakukan beberapa persiapan seperti: 1) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan pembelajaran penerapan pembelajaran daring atau *online* melalui *ms-teams*. 2)

Menyiapkan berbagai sumber, alat/internet, *handpone* dan media pembelajaran yang digunakan untuk proses pembelajaran daring atau *online*. 3) Merencanakan pengelolaan kelas dengan memperhatikan karakteristik siswa. 4) Menyiapkan instrument atau alat evaluasi untuk mengetahui aktivitas belajar siswa.

Pelaksanaan

Pertemuan III Siklus II dilaksanakan 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran siklus II diawali dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dikumpulkan berdasarkan kelompok/daerah masing-masing dengan tidak melupakan protokol kesehatan. Setelah suasana tenang guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langsung tanya jawab sebagai bahan apersepsi untuk menuju materi yang akan diajarkan.

Peserta didik membuat konsep tentang bacaan-materi membiasakan kejujuran dalam kehidupan, dengan melihat tayangan video atau gambar dari apa yang disampaikan oleh guru atau biasa melihat tayangan pada sumber yang relevan.

Peserta didik mempresentasikan hasil yang telah dikerjakan selama pembelajaran materi membiasakan kejujuran dalam kehidupan. Peserta didik melaksanakan uji kompetensi atas bimbingan guru dan bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan

Pertemuan IV siklus II diadakan dengan alokasi 2 x 35 menit. Seperti biasa pertemuan diawali dengan mengucapkan salam dan mengabsen siswa, kemudian mempersiapkan siswa untuk mengikuti tes. Kegiatan selanjutnya guru membagikan lembar tes untuk dikerjakan secara individu melalui *microsoft teams*. Saat tes berlangsung guru mengawasi siswa agar betul-betul bekerja sendiri. Setelah selesai hasilnya dibahas dan dianalisis. Siswa yang mendapat nilai tertinggi diberi penghargaan dan hasilnya dipajang dipapan pajangan. Kegiatan akhir diisi dengan melakukan refleksi bersama siswa

Pengamatan

a). Hasil belajar siklus 2

Berdasarkan data hasil belajar siswa dengan materi membiasakan kejujuran dalam kehidupan pada siklus II diketahui bahwa rata-rata sebesar 81,18 tuntas. Berdasarkan Kreteria

ketuntasan mini-mal (KKM), maka rata-rata ini berada pada kategori Tuntas. Gambaran kecendrungan hasil belajar siswa dengan materi membiasakan kejujuran dalam kehidupan pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 0.3 berikut.

Tabel 4.5 Hasil belajar pada siklus II

Rata-rata (Mean)	81,18
Kriteria Ketuntasan Minimal	75
Jumlah Siswa yang Remidi	2
Prosentase Ketuntasan Belajar	81,18

Berdasarkan Tabel 0.3, terlihat bahwa hasil belajar siswa dengan materi membiasakan kejujuran dalam kehidupan sebanyak 32 siswa atau 81,18% cenderung berada pada kategori Tuntas, sebanyak 2 siswa atau 5,88% berada pada kategori Tidak tuntas, disebabkan karena siswa tidak memiliki handpon (HP) atau masih meminjam handpon milik orang tuanya.

b. Aktivitas belajar siklus 2

Berdasarkan data aktivitas siswa pada siklus II diketahui bahwa rata-rata sebesar 94,35, maka rata-rata ini berada pada kategori sangat efektif. Gambaran kecendrungan aktivitas siswa pada siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 0.4 berikut.

Tabel 0.4 Skor aktivitas pada siklus II

Nama Responden	Butir Soal									Jumlah	Rata-Rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	2	3	2	2	3	2	2	3	3	22	81,48
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	100,00
3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	24	88,89
4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	22	81,48
5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26	96,30
6	2	2	3	3	3	2	3	2	2	22	81,48
7	3	3	2	3	2	2	2	3	2	22	81,48
8	3	3	3	3	2	2	3	2	2	23	85,19
9	2	3	2	3	2	3	2	3	2	22	81,48
10	2	3	3	3	3	2	2	2	2	22	81,48
11	3	3	3	2	3	2	3	3	3	25	92,59
12	3	2	3	3	2	3	3	3	3	25	92,59
13	2	2	3	3	3	3	3	3	3	25	92,59
14	3	3	3	2	3	2	3	3	3	25	92,59
15	3	3	3	3	2	2	3	2	2	23	85,19
16	3	3	3	2	3	2	3	3	3	25	92,59
17	3	2	3	3	3	2	2	2	2	22	81,48
18	3	3	3	3	3	2	2	2	2	23	85,19
19	3	3	3	3	3	3	2	3	2	25	92,59
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	100,00

21	3	3	3	2	3	2	3	2	2	23	85,19
22	2	3	3	3	3	3	2	3	2	24	88,89
23	3	3	3	2	3	2	3	3	3	25	92,59
24	2	2	3	3	2	2	3	3	2	22	81,48
25	3	3	3	3	2	3	2	2	2	23	85,19
26	3	3	3	2	3	2	3	3	3	25	92,59
27	2	2	3	3	2	2	3	3	2	22	81,48
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	100,00
29	3	3	3	3	3	3	2	2	2	24	88,89
30	2	2	2	2	2	2	2	1	1	16	59,26
31	2	3	2	3	2	3	3	2	2	22	81,48
32	2	2	2	2	2	2	1	1	2	16	59,26
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	100,00
34	2	3	2	3	3	3	3	2	2	23	85,19
Jumlah											2948,15
Rata-rata											86,715

Berdasarkan Tabel 0.4, terlihat bahwa aktivitas siswa sebanyak 32 siswa atau 94,12% cenderung berada pada kategori sangat aktif, sisanya sebanyak 2 siswa atau 5,88% berada

pada kategori kurang aktif karena kurangnya sarana prasarana siswa dalam komunikasi dengan guru.

Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus II, perbaikan yang sudah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dengan materi membiasakan kejujuran dalam kehidupan sudah menunjukkan hasil yang baik. Temuan dalam penelitian ini membuktikan bahwa terdapat penerapan model keramba berbantuan e-learning untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar dengan materi membiasakan kejujuran dalam kehidupan di kelas X SMK Negeri 3 Negara. Temuan ini dapat dilihat dari siklus 1, dan siklus 2 yaitu rata-rata hasil belajar dan aktivitas siswa dengan materi membiasakan kejujuran dalam kehidupan meningkat dari siklus 1 sebesar 66,76% berada pada kategori cukup efektif. Kemudian pada siklus 2 meningkat rata-ratanya menjadi 81,18% berada pada kategori efektif. Dan pada siklus 1 rata-rata aktivitas siswa sebesar 69,93% berada pada katagori cukup efektif. Pada siklus II rata-rata aktivitas siswa sebesar 94,12% berada pada kategori sangat efektif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dinyatakan telah tuntas dan dapat dihentikan.

2. Pembahasan

Analisis terhadap aspek hasil belajar siswa dengan materi membiasakan kejujuran dalam kehidupan kelas X SMK Negeri 3 Negara pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 66,76% (Cukup efektif). Rendahnya skor pemerolehan hasil belajar dan aktivitas siswa dengan materi membiasakan kejujuran dalam kehidupan disebabkan oleh beberapa hal diantaranya: a) kurangnya minat membaca siswa, b) siswa kurang perhatian terhadap pembelajaran, c) siswa belum mampu mengungkapkan pemahamannya dengan kalimat sendiri secara lisan dan tertulis; d) siswa belum mampu mengekspresi gagasan, khususnya dalam bentuk gambar, grafik, diagram, atau simbol lainnya; e) siswa belum mampu menggunakan lingkungan sebagai sumber dan media belajar. f) kurangnya ekonomi orang tua dalam pemahaman kondisi pandemi ini. g) kurangnya tangkapan sinyal pada jejaring *network (Online)*. Setelah menerapkan model keramba berbantuan *e-learning* yang lebih intensif lagi kepada siswa,

terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan materi membiasakan kejujuran dalam kehidupan. Hasil belajar siswa dengan materi membiasakan kejujuran dalam kehidupan setelah mengikuti model keramba berbantuan *e-learning* yang disajikan oleh guru pada siklus II diperoleh peningkatan skor rata-rata sebesar 81,18% (tuntas). Hasil pemberian tindakan dan refleksi yang dilakukan pada siklus II dengan mengimplementasikan model keramba berbantuan *e-learning* ternyata dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi membiasakan kejujuran dalam kehidupan pada siklus II. Berdasarkan hasil belajar siswa dengan materi membiasakan kejujuran dalam kehidupan pada siklus II yang berada pada kategori sangat baik dan setelah digolongkan kedalam kriteria keberhasilan diperoleh bahwa hasil belajar siswa dengan materi membiasakan kejujuran dalam kehidupan pada siklus II dinyatakan tuntas, maka tujuan penelitian dari mengimplementasikan model keramba berbantuan *e-learning* untuk hasil belajar siswa dengan materi membiasakan kejujuran dalam kehidupan kelas X SMK Negeri 3 Negara telah terpenuhi.

Analisis terhadap aspek aktivitas siswa kelas X SMK Negeri 3 Negara pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata aspek aktivitas siswa sebesar 69,93% (kurang efektif). Rendahnya skor pemerolehan Aktivitas siswa disebabkan oleh beberapa hal diantaranya: a) rasa ragu dalam diri siswa, b) siswa kurang percaya dengan kemampuan yang mereka miliki, c) tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok, d) tidak berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain – berani menjadi diri sendiri, e) tidak memiliki pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosinya stabil). Setelah menerapkan pembelajaran model keramba yang lebih intensif lagi kepada siswa, terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar materi membiasakan kejujuran dalam kehidupan siswa. Aktivitas belajar materi membiasakan

kejujuran dalam kehidupan siswa setelah mengikuti model keramba berbantuan *e-learning* dan gambar yang disajikan oleh guru pada siklus II diperoleh peningkatan skor rata-rata sebesar 94,35% dengan kategori efektif. Hasil pemberian tindakan dan refleksi yang dilakukan pada siklus II dengan mengimplementasikan model keramba berbantuan *e-learning* dan gambar ternyata dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan aktivitas belajar materi membiasakan kejujuran dalam kehidupan siswa pada siklus II. Berdasarkan hasil aktivitas siswa pada siklus II yang berada pada kategori sangat baik dan setelah digolongkan kedalam kriteria keberhasilan diperoleh bahwa aktivitas belajar materi membiasakan kejujuran dalam kehidupan siswa pada siklus II dinyatakan tuntas, maka tujuan penelitian dari mengimplementasikan model keramba berbantuan *e-learning* untuk meningkatkan aktivitas siswa kelas X SMK Negeri 3 Negara telah terpenuhi.

PENUTUP

1. Simpulan

Kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut: (1) Penerapan model keramba dengan berbantuan *e-learning* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti pada materi membiasakan kejujuran dalam kehidupan di kelas X SMK Negeri 3 Negara tahun 2020/2021, terbukti dengan adanya peningkatan dari siklus 1 sebesar 66,76% (kurang aktif) ke siklus 2 sebesar 81,18% (aktif) dengan peningkatan 14,32%. (2) Penerapan model keramba dengan berbantuan *e-learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti pada materi membiasakan kejujuran dalam kehidupan di kelas X SMK Negeri 3 Negara tahun 2020/2021, terbukti dengan adanya peningkatan dari siklus 1 sebesar 69,93% (belum tuntas) ke siklus 2 sebesar 94,35% (tuntas) dengan peningkatan 24,42%.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Hendaknya bagi setiap guru mata pelajaran menggunakan model keramba berbantuan *e-learning* dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas disaat pandemi berlangsung. (2) Hendaknya kepala sekolah dan guru, sebagai masukan yang positif untuk menambah pengetahuan dalam pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A dan Supriyono, W. 2013. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arafyamar (2017) *Penerapan Model Pembelajaran project based learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Aritmatika Sosial Di Kelas VII E SMP Negeri 2 Sigi.*
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi. Presindo.
- Ashabul Kahfi Dirasah (2020), Tantangan Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid 19 *Jurnal Penelitian Pendidikan STAI Binamadani* Vol. 03 No.2 – Agustus 2020 <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir> 137.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moore, M.G. & Kearsley, G. (2012). Distance education: A sistems view. New York: Wadsworth Publishing Company.
- Nurhayati (2015), Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan E-Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Unes journal* Vol 9 nomer 2. Semarang.
- Rusman. (2010). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Simon, H.A. (2012). *On Parsimonious Explanation of Production Relations, Journal of Economics, Number 8.*
- Sudjana, Nana . (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Martinis. (2007). Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP. Jakarta: Gaung. Persada Press. Lapis PGMI.